

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Virus corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Sedangkan COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan (WHO, 2020). Dengan mewabahnya kasus COVID-19 di Indonesia, mengakibatkan adanya perubahan metode pembelajaran dari luring menjadi daring. Perubahan ini dilakukan dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19) pada sektor pendidikan.

Peningkatan jumlah kasus sampai dengan tanggal 20 November 2020, WHO melaporkan 56.623.643 kasus konfirmasi dengan 1.355.963 meninggal (SATGAS COVID-19, 2020). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020). Menurut data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (SATGAS COVID-19, 2020) bahwa sampai tanggal 20 November 2020 di Indonesia jumlah kasus positif COVID-19 sebanyak 488.310, kasus sembuh sebanyak 410.552, dan kasus meninggal sebanyak 15.678.

Perubahan metode pembelajaran menjadi daring didasari oleh Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19), serta Surat

Edaran dan petunjuk dari Kepala Daerah, dan Rektor masing-masing Universitas (Kemendikbud RI, 2020).

Pada dasarnya belajar merupakan proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (2017) proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal. Sedangkan pembelajaran daring menurut Hakiman (2020) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi melakukan melalui *online*.

Proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui *whatsapp*, *video conference*, *google form*, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Namun selama proses pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *online* karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar (Hasanah dkk, 2020). Hal tersebut membuat mereka kesulitan ketika akan mengumpulkan tugas. Selain tantangan mengenai layanan internet, tantangan lainnya adalah kendala biaya. Untuk mengikuti pembelajaran *online*, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui *video conference* akan menghabiskan kuota internet sangat banyak (Handarini & Wulandari, 2020).

Menurut penelitian Putria dkk (2020) pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung berubah menjadi pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota, dan jaringan internet yang stabil dan baik. Namun selain itu, dalam proses pembelajaran daring juga terdapat faktor penghambat diantaranya fasilitas yang tidak dimiliki semua siswa, rasa malas dalam mengerjakan tugas, selain itu penyampaian materi dirasa kurang maksimal sehingga menyebabkan pembelajaran daring dirasa kurang efektif.

Meski telah disepakati, pembelajaran ini menimbulkan kontroversi pada proses pelaksanaannya. Bagi tenaga pengajar, pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan, sedangkan untuk membuat peserta didik memahami materi pembelajaran secara daring dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda. Koneksi internet yang tidak memadai, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran daring. Namun, pembelajaran harus terus berlanjut. Setiap penyelenggara pendidikan memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini. Beberapa institusi pendidikan tinggi memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa demi terselenggaranya pembelajaran daring (Maulana & Hamidi, 2020).

Kesulitan muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi, tetapi juga terkait dengan beban kerja yang besar mengingat ada

banyak mata kuliah yang harus dihadapi dalam masa pandemi COVID-19 ini. Hal ini terjadi karena mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara reguler, sedangkan pembelajaran jarak jauh sebelumnya hanya dilakukan secara insidental. Sehingga perubahan pola pembelajaran ini memberikan permasalahan tersendiri bagi mahasiswa. Munculnya tekanan pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh (Argaheni, 2020). Tekanan ini dapat menjadi stressor bagi mahasiswa yang bisa menyebabkan terjadinya gangguan kecemasan, stres, dan kejenuhan.

Selain pada proses pelaksanaannya, ternyata pembelajaran daring juga mengakibatkan dampak lain diantaranya adalah kecemasan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktawirawan (2020) yaitu pembelajaran daring yang dilakukan selama masa COVID-19 ini menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa siswa. Kecemasan tersebut muncul karena siswa kurang memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas dengan baik sesuai batas waktu, memiliki keterbatasan dalam mengakses internet, menghadapi berbagai kendala teknis, dan merasa khawatir menghadapi materi di tingkat selanjutnya. Selain itu menurut penelitian Dewi (2020) pembelajaran daring membuat mahasiswa merasa cemas karena harus menyesuaikan kuliah daring ini dengan aplikasi – aplikasi yang sebelumnya pernah memakainya. Mereka merasa cemas karena dengan kuliah daring ini lebih banyak tugas dibandingkan

dengan pengajaran mata kuliah, dan juga dengan pembelajaran daring ini apakah mereka bisa mendapatkan IPK dengan baik.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dalam bentuk *Google formulir*, dibagikan melalui *Whatsapp* kepada 25 mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan UMP. Studi pendahuluan ini terdiri dari 2 instrumen kuesioner yaitu kuesioner proses pembelajaran daring yang digunakan untuk mengetahui proses dari pembelajaran daring dan kuesioner kecemasan (HARS) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan yang di alami mahasiswa. Pada bagian kuesioner proses pembelajaran daring didapatkan hasil sebanyak 20 mahasiswa menghasilkan informasi proses pembelajaran daring berjalan kurang baik, dan 5 mahasiswa lainnya menghasilkan informasi proses pembelajaran daring berjalan dengan baik. Tanggapan yang paling banyak pada kuesioner daring ini diantaranya adalah mahasiswa merasa pembelajaran daring tidak menyenangkan, kuota lebih boros, tugas yang menjadi lebih banyak, dan kesulitan memahami materi saat daring. Kemudian untuk kuesioner HARS yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa pada studi pendahuluan ini, didapatkan hasil tidak terdapat mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan berat sekali/panik, terdapat 2 mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan berat dengan gejala yang dialami seperti perasaan cemas, ketegangan, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, ketakutan, serta gangguan tidur. Kemudian, 12 mahasiswa

mengalami tingkat kecemasan sedang dengan gejala yang dialami seperti gangguan kecerdasan, gangguan tidur, perasaan ansietas. Selanjutnya, 8 mahasiswa mengalami tingkat kecemasan ringan dengan gejala yang dialami seperti perasaan ansietas, gangguan kecerdasan. Serta 3 mahasiswa lainnya tidak mengalami kecemasan. Kesimpulannya, gejala kecemasan yang paling banyak muncul pada mahasiswa diantaranya adalah gangguan kecerdasan atau sulit berkonsentrasi, perasaan cemas, ketegangan, gangguan tidur, dan ketakutan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelitian terkait hubungan antara proses pembelajaran daring selama COVID-19 dengan tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penelitian sebelumnya, dan studi pendahuluan, pada proses pembelajaran daring terdapat kendala-kendala yang terjadi, hal ini menimbulkan perasaan cemas selama proses pembelajaran daring berlangsung diantaranya adalah kendala sinyal, kuota internet, pemahaman materi yang tidak optimal, banyaknya tugas. Maka muncul suatu perumusan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan antara proses pembelajaran daring selama COVID-19 dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan UMP?”

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kualitas pembelajaran daring selama COVID-19 dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prwokerto.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring selama COVID-19 pada mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- d. Menganalisis hubungan antara proses pembelajaran daring selama COVID-19 dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dan menambah teori baru terkait dengan proses pembelajaran daring selama COVID-19 dan tingkat kecemasan pada mahasiswa semester 5 akibat pembelajaran daring.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi Peneliti

Memberikan gambaran bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengenai tingkat kecemasan pada mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan UMP yang diakibatkan karena proses pembelajaran daring selama COVID-19.

#### b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait dengan proses pembelajaran daring selama COVID-19 dan tingkat kecemasan pada mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan UMP yang diakibatkan karena proses pembelajaran daring.

#### c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Kesehatan UMP terkait dengan proses pembelajaran daring selama COVID-19 dan tingkat kecemasan yang diakibatkan karena proses pembelajaran daring.